

## **04 September 1996**

Aku terlahir di dunia sebagai anak pertama dari sepasang suami istri yang mengharapkan seorang anak perempuan. Aku lahir dengan normal dan sempurna. Sehat dan tidak berkurang. Aku seperti melengkapi kebahagiaan keluarga kecil ini pada hari itu. Cindy Audina Simamora, nama yang mereka berikan untukku. Kedua orangtua ku sangat menyayangiku, merawatku dengan penuh kasih sayang hingga aku tumbuh sebagaimana anak perempuan lainnya. Tidak banyak kesedihan dan kesusahan yang aku ingat pada masa kecilku, semua seakan berjalan baik-baik saja. Hidup berkecukupan dan bahagia.

“Tidak pernah terencana olehku untuk menyusahkan orangtuaku kelak. Tidak pernah terfikirkan.”

## **Minggu, 04 September 2005**

Malam ini adalah perayaan hari ulang tahunku yang ke-9. Keluargaku memang selalu merayakan ulang tahun setiap tahunnya, sebagai ucapan syukur atas umur yang sudah Tuhan tambahkan. Tidak mewah, hanya makan malam bersama keluarga dan saudara dengan sederhana tapi tetap penuh kebahagiaan. Nyanyian serta doa mereka mengiringiku yang hendak meniup lilin kue ulang tahun. “selamat sejahtera sehat sentosa selamat panjang umur dan bahagia” Tapi ternyata Tuhan punya rencana lain untuk tahun ini. Matinya lilin yang tertiup seakan mematikan juga harapan orang-orang sekitar yang bernyanyi.

“Apapun harapanmu, ceritakanlah pada Tuhan. Dia akan merancang dengan cara yang lebih hebat dari rencanamu.”

“ Sungguh luar biasa rencana Tuhan, sampai sebegitunya Dia memperhatikan hidupku.”

## **Menjadi Terang**

Dulu, aku tidak mengenal 'Kanker' yang aku tau, kanker hanya membawa beban untuk hidupku. menyusahkan kedua orangtuaku dan orang-orang disekelilingku. merenggut apa yang aku punya, materi, waktu, kesempatan, teman, kesehatan, rambut dan masih banyak lagi. memang, aku pernah bertanya mengapa Tuhan membiarkan kanker singgah dalam hidupku. tapi yang aku ingat, aku tidak pernah menyalahkan Tuhan.

Kini, bagiku kanker bukanlah suatu benalu. Kanker justru membawa begitu banyak efek samping positive bagi hidupku. Karna kanker, aku dapat menjadi lebih berarti untuk orang banyak. meskipun sebelumnya aku pernah menyusahkan beberapa orang. setidaknya, karna kesembuhanku mata&hati mereka terbuka bahwa mujizat masih ada.

Karna kanker, aku mendapat begitu banyak kesempatan. meskipun aku pernah kehilangan beberapa. Kini aku percaya apa yang sering dikatakan orang, "Tuhan akan mengganti semua dengan yang lebih baik." Percayalah, rencana Tuhan tidak pernah salah. Dia lah penulis skenario&sutradara terbaik. kamu hanya perlu menjalani hidupmu dengan sebaik-baiknya.

Setelah selesai menjalankan pengobatan kemoteraphy, aku bergabung dengan komunitas Cancer Buster Community yang dikenal dengan sebutan CBC. Komunitas ini dibawah naungan Yayasan Onkologi Anak

Indonesia, yayasan YOAI sendiri didirikan oleh orangtua yang anaknya terkena penyakit kanker dan CBC dibentuk oleh para penyintas kanker anak yang sudah selesai melewati masa pengobatannya.

Tugas ku sebagai Survivor Cancer bukan lagi untuk menginformasikan tentang bahaya kanker, tapi untuk menyebarkan berita bahwa kanker pada anak bisa disembuhkan dan anak dengan kanker bisa hidup dengan normal.

Aku merasa bahwa komunitas ini adalah wadah yang tepat untuk aku lebih lagi menginspirasi banyak orang. Senang rasanya bisa berbagi pengalaman hidup yang menjadikan pelajaran ataupun motivasi untuk orang lain.

Dan aku menemukan kalimat ini tepat disaat aku menulis BAB ini “ Aku tidak akan mati, tetapi hidup, dan aku akan menceritakan perbuatanpertbuatan TUHAN.” [ Mazmur 118;17 ]

“ Siapapun kamu dan apapun yang kamu alami saat ini, percayalah bahwa Tuhan memang mengizinkan hal itu terjadi pada kamu.”